

## **UPAYA MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING**

**Glori Sonnya Simanungkalit, Julita Herawati P**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[glorisimanungkalit604@gmail.com](mailto:glorisimanungkalit604@gmail.com)

[herawatijulita2@gmail.com](mailto:herawatijulita2@gmail.com)

### **Abstract**

Education is the learning of knowledge, skills and habits of a group of people passed down from one generation to the next through teaching, training or research. Education often takes place under the guidance of others, but is also possible on a self-taught basis. One of the learning activities that can improve children's fine motor skills is cutting activities. Cutting activities aim to train eye coordination and hand muscles as well as concentration. Children's motor development is very necessary. The problems in this study were: 1) The child's fine motor skills were still low, characterized by: not being able to hold a pencil properly, and not being able to imitate making vertical, flat, oblique, curved, and circular lines that were not neat, not yet able to cut simple shapes neatly 2) lack of facilities and infrastructure 3) use of inappropriate methods in carrying out the learning and teaching process 4) teachers tend to teach children only on cognitive abilities. This study aims to determine the increase in fine motor skills of children aged 5-6 years through cutting activities.

Keywords: Cutting Activity, Fine Motoric

### **Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan yang jelas yaitu untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menggunting. Permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian juga sangat relevan dan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan motorik halus anak. Selain itu, faktor-faktor seperti kurangnya sarana dan prasarana, serta penggunaan metode yang kurang tepat dalam proses belajar dan mengajar juga perlu diperhatikan agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pendidikan dan pengembangan anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Dalam jangka panjang, peningkatan motorik halus anak dapat berdampak positif pada kemampuan belajar dan perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, kegiatan menggunting dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk memfasilitasi proses pembelajaran pada anak usia dini.

Kata Kunci : Kegiatan Menggunting, Motorik Halus

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini ialah individu yang tengah menjalani suatu proses menuju pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat. Menurut Saputra & Rudyanto (2005:115) anak usia dini

akan melewati masa peka, fungsi fisik dan juga psikis akan mengalami kematangan dimana anak siap untuk memberi umpan balik terhadap respon yang diterima. Masa ini menjadi saat yang tepat untuk memberikan pondasi guna mengembangkan aspek perkembangan anak. Agar tercapai a setiap tahap perkembangannya, maka anak memerlukan stimulus-stimulus dari lingkungannya. Mengoptimalkan aspek perkembangan anak usia dini dalam pendidikan melalui berbagai cara, salah satunya dengan mengikutsertakan anak di dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) supaya anak mempunyai kesiapan untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu usaha pembinaan untuk anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dengan stimulus pendidikan jasmani dan rohani anak berkembang dengan baik sebagai bekal dalam menjalankan pendidikan lebih lanjut. Dengan adanya pendidikan sejak usia dini, anak akan mendapat banyak pengalaman baru yang mendukung dalam pertumbuhan maupun perkembangan anak . Melalui setiap kegiatan yang dilakukan anak dalam lingkungan sekolahnya, maka diharapkan segala aspek perkembangan anak berjalan dengan baik sesuai tingkat usianya.

Perkembangann anak usia dini juga masuk dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013 yakni (1) Nilai agama dan Moral, (2) Fisik-Motorik, (3) Kognitif, (4) Bahasa, (5) Sosial-Emosional, dan (6) Seni. Aspek perkembangan ini sangat penting bagi dalam hidup anak, yang membutuhkan arahan serta stimulasi yang tepat. Hal ini memerlukan pengendalian gerak tubuh serta otak selaku pusat gerak ialah aspek fisik motorik.

Aspek fisik-motorik adalah salah satu aspek yang penting, karena kemampuan fisik dan motorik yang berkembang dengan baik akan berdampak pada kemampuan anak untuk belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, stimulasi fisik-motorik harus diberikan dengan tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Selain itu, penting juga untuk memberikan stimulasi pada aspek kognitif, seperti kemampuan berpikir logis, memori, dan kreativitas. Aspek bahasa juga sangat penting, karena kemampuan berbahasa yang baik akan memudahkan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Aspek sosial-emosional juga tidak kalah pentingnya, karena anak yang memiliki kemampuan sosial dan emosional yang baik akan mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dengan lebih baik pula. Terakhir, aspek seni dan nilai agama dan moral juga penting untuk

dikembangkan, karena dapat membantu anak mengembangkan kreativitas, imajinasi, serta nilai-nilai positif yang penting dalam kehidupan. Dalam mengoptimalkan perkembangan anak usia dini, lingkungan yang mendukung, baik di rumah maupun di sekolah, juga sangat penting. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sangat penting dalam memberikan stimulasi dan arahan yang tepat pada anak.

Perkembangan motorik dibagi menjadi dua macam, perkembangan motorik halus dan perkembangan motorik kasar. Itulah yang perlu dipahami secara mendasar. Lalu apa perbedaan motorik halus dan motorik kasar? Keterampilan motorik halus lebih pada gerakan otot-otot kecil yang biasa melibatkan tangan dan jari. Contoh, menggambar, menulis, menggantung, memasukkan balok sesuai bentuknya, dan sebagainya.

Sementara motorik kasar merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot besar tubuh, seperti kaki, tangan, dan lengan. Contoh, saat anak merangkak, berjalan, berlari, dan sebagainya. Sumanti (2005:146) mengungkapkan bahwa perkembangan keterampilan motorik halus anak yaitu dapat menggerakkan anggota tubuh yang berkaitan dengan gerak jari jemari dan berkaitan dengan gerak kedua tangan. Contohnya : kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.

Pendidikan harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Oleh karena itu, kegiatan yang disiapkan harus memperhatikan cara belajar anak, dimulai dari yang sederhana ke rumit, konkret ke abstrak, gerakan ke verbal. Prinsip pengembangan keterampilan motorik halus anak usia TK adalah orientasi pada kebutuhan anak, bermain sambil belajar, kreatif dan inovatif, serta berdasarkan pada tema. Pemilihan tema harus sesuai dengan hal-hal yang paling dekat dengan anak, agar anak mudah mengenali berbagai konsepnya. Kegiatan bermain dapat merangsang perkembangan motorik halus pada anak.

Kegiatan bermain sangat penting untuk meningkatkan perkembangan anak, terutama dalam hal pengembangan keterampilan motoriknya. Selain itu, kegiatan bermain juga dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan sosial, dan kemampuan berpikir kritis anak. Oleh karena itu, orangtua dan guru perlu memberikan dukungan dan fasilitas yang cukup agar anak dapat bermain dengan aman dan nyaman, serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai tempat bermain yang menyenangkan dan edukatif.

Selain itu, pengenalan keterampilan motorik pada anak usia dini sangat penting untuk membentuk dasar yang kuat dalam perkembangan fisiknya di masa depan. Mencatat

perkembangan motorik anak sangat penting untuk mengetahui apakah perkembangan motoriknya berjalan normal atau mengalami keterlambatan. Jika ada keterlambatan, perlu dilakukan tindakan yang tepat dan segera agar perkembangan motorik anak tidak semakin tertinggal. Sistem saraf pusat memang berperan penting dalam kemampuan motorik dan koordinasi gerakan, namun perlu dicatat bahwa perkembangan motorik anak juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan stimulasi yang diterima anak.

Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pengasuh untuk memberikan rangsangan dan stimulasi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik anak. Ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti bermain, olahraga, dan latihan keterampilan motorik halus. Anak yang sudah mencapai kematangan fisik untuk melakukan sesuatu maka keterampilan yang akan dipelajari akan lebih baik hasilnya. Setiap anak perlu mendapatkan kesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik. Oleh karena itu pendidik seharusnya memberikan peluang dan menyediakan kesempatan pada anak untuk melatih keterampilan motoriknya melalui stimulus dengan cara yang tepat dan bervariasi.

Indikator dalam kegiatan menggunting meliputi menggunting kertas mengikuti pola garis tegak, menggunting kertas mengikuti pola garis miring, menggunting kertas mengikuti pola garis lengkung. Indriyani (2014) mengemukakan bahwa menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggunting merupakan salah satu kegiatan yang dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Selain itu, kurikulum pendidikan anak usia dini berpusat pada pengembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mencakup berbagai aspek, termasuk motorik kasar, motorik halus, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Adapun tahap kecakapan menggunting pada anak usia dini menurut Hurlock meliputi usia 3-4 tahun yang dapat menggunting dengan cara benar, usia 4-5 tahun yang dapat mengikuti garis lurus atau lengkung, dan usia 5-6 tahun yang dapat menggunting bentuk lingkaran, segitiga, atau segiempat. Tahapan-tahapan menggunting anak yang normal dimulai dari usia tiga tahun hingga enam tahun.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru adalah melalui metode pembelajaran melalui bermain. Pembelajaran bagi anak usia dini pada hakikatnya adalah permainan, bahwa

bermain adalah belajar, dimana bermain adalah sebuah kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan rasa senang dan puas bagi anak, bermain sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, bereksplorasi, berkreasi dan sebagai wahana pengenalan diri dan lingkungan sekitar. Pembelajaran hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga menyenangkan, membuat anak tertarik untuk mengikuti dan tidak terpaksa.

Selain itu guru perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman pada anak agar dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak agar keterampilan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal. Peluang-peluang ini tidak saja berbentuk membiarkan anak melakukan kegiatan fisik, akan tetapi perlu didukung dengan berbagai fasilitas dan media pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang berupa studi literatur atau studi kepustakaan. Studi literatur dapat ditempuh dengan jalan mengumpulkan referensi yang terdiri dari beberapa penelitian terdahulu yang kemudian dikompilasi untuk menarik kesimpulan (Mardalis,1999). Hasil kompilasi dari beberapa penelitian terdahulu terdiri dari beberapa penelitian terdahulu digunakan untuk menyimpulkan: (1) Apa saja yang dapat dikembangkan anak dalam kegiatan menggunting (2) Manfaat dari kegiatan menggunting bagi anak (3) Bagaimana tahap perkembangan menggunting anak usia dini.

Prosedur dalam penelitian ini dengan langkah sebagai berikut (Kulthau,2002) :

1. Pilih Tema
2. Explorasi informasi
3. Mengumpulkan referensi dan literatur yang relevan dengan tema penelitian.
4. Membaca dan menelaah literatur serta mencatat informasi yang diperlukan untuk penelitian.
5. Menganalisis dan menginterpretasi hasil dari literatur yang telah dikumpulkan.
6. Menarik kesimpulan dari hasil analisis dan interpretasi literatur yang telah dilakukan.
7. Menyusun laporan penelitian yang berisi pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, analisis, dan kesimpulan.

Dalam studi literatur, peneliti tidak melakukan pengumpulan data melalui observasi atau wawancara, tetapi menggunakan referensi dan literatur yang telah ada. Studi literatur

dapat menjadi metode penelitian yang efektif dalam mengidentifikasi isu atau masalah dalam suatu bidang tertentu dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan. Dengan menggabungkan dan menganalisis hasil penelitian yang ada, peneliti dapat membuat kesimpulan dan merekomendasikan tindakan atau penelitian selanjutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini**

#### **1.1 Pengertian Motorik Halus anak Usia Dini**

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terorganisasi ( Hurlock, 1993: 150). Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti, bermain puzzle, menggunting, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya. Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulai yang didapatkannya.

#### **1.2 Fungsi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Menurut Suyanto (2005: 51) motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menali sepatu dan Menggunting Menurut Yudha (2005: 115) fungsi pengembangan motorik halus yaitu sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi. Selain itu menurut Saputra dan Rudyanto (2005: 116) fungsi pengembangan motorik halus adalah sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

## **2. Menggunting**

### **2.1 Pengertian Menggunting**

Menurut Sumantri (2005:152) menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu merupakan

salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Selain itu, anak juga akan belajar mengatur tekanan dan gerakan tangan saat menggunakan gunting, mengembangkan koordinasi mata dan tangan, serta meningkatkan konsentrasi dan ketelitian dalam menyelesaikan tugas. Semua keterampilan tersebut akan berguna bagi anak dalam menghadapi berbagai aktivitas yang membutuhkan keterampilan motorik halus di kemudian hari.

Selain itu, kegiatan menggunting juga dapat mengembangkan kreativitas dan ketelitian anak dalam membuat berbagai bentuk dan pola. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan gunting harus diawasi dan dipandu oleh orang dewasa untuk menghindari kecelakaan.

### **1.1 Manfaat Belajar Menggunting**

Menggunting memiliki manfaat yang baik untuk perkembangan motorik halus anak, di antaranya:

1. Melatih keterampilan mengoperasikan alat gunting dan memotong benda dengan tepat.
2. Mengembangkan koordinasi mata dan tangan, sehingga anak dapat melihat dengan jelas dan memotong sesuai dengan garis atau bentuk yang diinginkan.
3. Meningkatkan konsentrasi dan ketelitian anak dalam menyelesaikan tugas.
4. Mengembangkan kemampuan memori visual dan ruang anak, karena anak harus mengingat dan memahami bentuk dan pola yang akan dipotong.
5. Meningkatkan kepercayaan diri anak, karena mereka merasa senang dan bangga ketika berhasil membuat karya sendiri dengan menggunakan gunting.

Namun, penting untuk diingat bahwa pengawasan dan bimbingan orang dewasa sangat diperlukan saat anak menggunakan gunting, agar terhindar dari risiko cedera atau kecelakaan.

### **2.4 Peran Guru dalam menstimulasi motorik halus pada anak**

Peran guru sangat penting dalam menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru:

1. Memberikan aktivitas yang menantang motorik halus anak seperti menggambar, mewarnai, merangkai puzzle, dan tentu saja menggunting.
2. Menyediakan bahan-bahan yang aman dan mudah digunakan untuk melatih motorik halus anak seperti kertas, pensil warna, pensil, gunting, dan lain sebagainya.
3. Memberikan instruksi yang jelas dan mudah dimengerti oleh anak.
4. Memberikan pujian dan dukungan ketika anak berhasil melakukan aktivitas motorik halus dengan baik.

5. Membuat suasana belajar yang menyenangkan dan menarik agar anak merasa tertarik dan termotivasi untuk melakukan aktivitas motorik halus.

6. Mengamati perkembangan motorik halus anak dan memberikan bantuan ketika diperlukan.

Dengan peran guru yang baik, anak akan mendapatkan stimulasi yang tepat untuk mengembangkan motorik halusnya. Hal ini akan berdampak pada kemampuan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan juga dalam proses belajar di masa depan.

Penting bagi guru untuk memainkan peran penting dalam merangsang keterampilan motorik halus pada anak-anak. Guru hendaknya memberikan permainan dan menyiapkan materi serta kegiatan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak. Menurut Sujiono (2009:14). Selain menyediakan fasilitas dan alat bantu, guru juga dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada anak dalam melakukan aktivitas motorik halus. Guru dapat memberikan contoh dan demonstrasi tentang cara yang benar dalam menggunakan alat dan bahan, serta memberikan petunjuk tentang cara melakukan gerakan dengan benar. Guru juga dapat memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif untuk membantu anak memperbaiki teknik dan keterampilan motorik halusnya.

Dalam melakukan stimulasi terhadap motorik halus anak, guru juga harus memperhatikan kebutuhan dan karakteristik individu anak. Setiap anak memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda-beda, oleh karena itu guru harus dapat mengenali karakteristik dan kebutuhan motorik halus setiap anak secara individu dan memberikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan anak tersebut.

Peran guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus sangat penting karena guru adalah orang tua kedua setelah ibu dan ayah. Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan dan kemampuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak melalui kegiatan pembelajarannya merangsang keterampilan motorik anak dengan merencanakan kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.

## **2.5 Penyebab Gangguan Motorik Halus Pada anak**

Beberapa faktor yang dapat mengganggu perkembangan motorik halus anak antara lain:

1. Kelainan genetik seperti sindrom down
2. Kelahiran prematur
3. Kelainan neuromuskular, misalnya cerebral palsy (lumpuh otak) atau distrofi otot
4. Gangguan perkembangan seperti autisme

5. Gangguan penglihatan
6. Keterlambatan perkembangan kognitif
7. Menurunnya kekuatan jari, lengan, dan otot

Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi perkembangan motorik halus anak. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua dan pengasuh anak untuk memperhatikan perkembangan motorik halus anak secara teratur dan memberikan stimulasi yang tepat. Jika ditemukan adanya gangguan, segera konsultasikan dengan dokter atau ahli terkait untuk mendapatkan penanganan yang diperlukan. Hal ini akan membantu anak untuk berkembang secara optimal dan memiliki keterampilan motorik halus yang baik untuk masa depannya.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil analisis beberapa jurnal, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini, terutama untuk mendukung perkembangan motorik halus anak. Selain menggunting, media pembelajaran lain yang efektif untuk meningkatkan motorik halus anak antara lain busy book, kinetic sand, montase, mozaik, balok bergambar, busy board, kolase, APE maze, plastisin, busy table, playdough, dan finger painting. Dalam penulisan sumber rujukan, penting untuk mencantumkan semua sumber yang digunakan dalam manuscript ke dalam daftar pustaka.

### **1. Saran**

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama dalam membantu perkembangan potensi anak. Dalam proses belajar-mengajar, guru seringkali dihadapkan pada berbagai hambatan dan permasalahan yang dihadapi siswa. Agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, antara lain:

#### **1. Bagi guru**

Dalam penelitian ini, guru dapat terus meningkatkan kemampuan anak dalam menggunting dan mengidentifikasi kemampuan motorik halus anak dalam menggunting. Hal ini dapat membantu guru menjadi lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui aktivitas menggunting sejak dini, sehingga dapat mengembangkan potensi anak dalam berbagai bidang.

## 2. Bagi orangtua

Penelitian ini menyarankan agar orang tua yang berada di luar kelas dapat melatih kemampuan anak di rumah. Dengan demikian, orang tua dapat berperan aktif dalam membantu perkembangan anak dalam berbagai aspek, termasuk dalam hal kemampuan yang dipelajari di sekolah.

## 3. Bagi peneliti

Dengan pengetahuan tentang kemampuan menggunting pada anak, seseorang dapat memperluas pengetahuannya tentang perkembangan anak dan bagaimana cara memfasilitasi anak untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Selain itu, seseorang dapat memahami betul bagaimana cara mengasah kemampuan motorik halus anak dan memberikan stimulasi yang tepat dalam kegiatan menggunting. Hal ini dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, seperti memberikan kegiatan menggunting sederhana bagi anak di rumah, yang dapat membantu melatih kemampuan motorik halus dan kreativitas anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Herlina, E., & Tambunan, A. (2022). Supervisi dan Problematikanya di Lembaga PAUD. DIKAIOS | Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Kristen, 2(2), 45-55. Retrieved from <https://dikaios.iakntarutung.ac.id/index.ph>
- Setianto, A., Chamidah, D., Herlina, E., Kato, I., Khalik, M., & Purba, P. et al. (2023). Sosiologi Pendidikan. Yayasan Kita Menulis. Retrieved from <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/han>
- Asmara, B. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A TK Khadijah Surabaya. Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 11-23. Retrieved from <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/view/3624>
- Nurjani, Y. (2019). UPAYA MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING. Journal Of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, And Training), 3(2), 85-92. doi: 10.37058/sport.v3i2.1026
- TANU, I. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI AGAR DAPAT TUMBUH DAN BERKEMBANG SEBAGAI GENERASI BANGSA HARAPAN DI MASA DEPAN. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(2), 19. doi: 10.25078/aw.v2i2.960
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. Jurnal Golden Age, 2(01), 01. doi:
- Andriana, D. (2017). Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak (2nd ed.,p. 162). Salemba Medika.

- Anindhita. (2020). "Manfaat Bermain Papercraft: Mengasah Keterampilan Si Kecil". Artikel Motherhood.
- Indriyani. 2014. "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A Tk Aba Gandingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Slemanyogyakarta". Skripsi.
- Masganti. 2017. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Cetakan I. Depok: Kencana
- Murtining, H. (2018). MENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING DENGAN BERBAGAI MEDIA PADA KELOMPOK B TK DHARMA WANITA TAWANGREJO. Jurnal CARE (Children Advisory Research And Education), 6(1), 28-40. Retrieved from <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/3094>